

**PENGARUH KEADILAN DISTRIBUTIF TERHADAP PERILAKU  
CYBERLOAFING DI POLITEKNIK MANUFAKTUR, BANDUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Manajemen**

**Oleh:**

**Widni Agusya Saksono Dewi**

**2016120114**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**

**Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013**

**BANDUNG**

**2020**

**THE EFFECT OF DISTRIBUTIVE JUSTICE ON  
CYBERLOAFING BEHAVIOR AT POLYTECHNIC OF  
MANUFACTURING, BANDUNG**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's  
Degree in Management**

**By**

**Widni Agusya Saksono Dewi**

**2016120114**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN MANAGEMENT**

**Accredited by BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013**

**BANDUNG**

**2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH KEADILAN DISTRIBUTIF TERHADAP PERILAKU  
CYBERLOAFING DI POLITEKNIK MANUFAKTUR, BANDUNG**

Oleh:  
Widni Agusya Saksono Dewi  
2016120114

Bandung, 2020

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, SE., MM., CMA

Pembimbing Skripsi,

Dr. Fransiskus Xaverius Supriyono, Drs., M.M.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Widni Agusya Saksono Dewi  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 4 Agustus 1998  
NPM : 2016120114  
Program studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:  
**Pengaruh Keadilan Distributif terhadap Perilaku *Cyberloafing* di  
Politeknik Manufaktur, Bandung**  
Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :  
**Dr.Fransiskus Xaverius Supriyono, Drs., M.M.**

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 1 Juni 2020

Pembuat pernyataan :



( Widni Agusya Saksono Dewi)

## ABSTRAK

Saat ini penggunaan teknologi internet, sudah menjadi kebutuhan dasar untuk tetap dapat bersaing di era ini. Tidak hanya untuk kepentingan bisnis, internet juga dibutuhkan oleh lembaga Pendidikan. Politeknik Manufaktur (Polman) sebagai salah satu institusi pendidikan di Bandung, setiap harinya menggunakan fasilitas tersebut untuk memenuhi pekerjaan. Disayangkan pemanfaatan internet ini terkadang disalahgunakan oleh pegawai Polman untuk memenuhi kebutuhan pribadinya saat jam kerja (istilahnya terjadi cyberloafing). Perilaku cyberloafing ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi institusi seperti menurunnya produktivitas hingga menyebabkan masalah dalam keamanan sistem informasi institusi. Namun disisi lain, perilaku cyberloafing memberikan dampak positif juga seperti meningkatkan kreativitas pegawai dan dapat mengurangi tingkat stress. Terjadinya ketidakadilan seperti alokasi insentif, menjadi salah satu alasan utama para pegawai Polman untuk melakukan cyberloafing. Pegawai-pegawai merasakan beban kerja yang berlebih, seperti mengerjakan pekerjaan yang tidak termasuk kedalam rincian tugasnya, sehingga hal tersebut menimbulkan stress. Untuk itu, maka pegawai-pegawai memilih untuk melakukan cyberloafing seperti bermain game online, menonton video online, dan lainnya yang pada akhirnya berdampak negatif yaitu membuat pegawai lalai pada pekerjaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadinya keadilan distributif memiliki pengaruh terhadap perilaku cyberloafing di Polman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode explanatory research. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, studi dokumenter, dan kuesioner yang disebarkan kepada 151 pegawai Polman dengan metode purposive sampling. Dengan mengolah dan menganalisa data yang telah didapatkan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara keadilan distributif terhadap perilaku cyberloafing.

*Kata kunci: keadilan distributif, cyberloafing.*

## ABSTRACT

*Nowadays the use of technology, especially the internet, has become a basic need to remain competitive in this era. The internet is a need, not only for a business in company but also for institution. Manufacturing Polytechnic (Polman) Bandung is use internet facility at daily basis to fulfill their work. Unfortunately the use of the internet is sometimes misused by Polman employees for fulfill their personal needs during working hours, which is called as cyberloafing. This cyberloafing behavior may impact in a negative way for companies such as reducing productivity and even more causes problems in the security of corporate information systems. On the other hand, cyberloafing behavior also has a positive impact such as increasing employee creativity and reducing stress levels. Distributive injustices such as the allocation of incentives that are considered unfair and unequal, workloads, are one of the main reasons for Polman employees to conduct cyberloafing. Employees feel excessive workload, such as doing another works that are not their duties, so that it causes stress. To eliminate this stress, employees choose to conduct cyberloafing such as playing online games, watching online videos, and others that have a negative impact, which makes employees slack on their jobs. This study aims to determine whether distributive justice has an effect on cyberloafing behavior in Polman. This type of research is quantitative research with explanatory research methods. This study collected data using observations, interviews, documentary studies, and questionnaires which had distributed to 151 Polman employees with a purposive sampling method. By processing and analyzing data that has been obtained, the results show that there is a significant negative effect between distributive justice on cyberloafing behavior.*

*Keywords: distributive justice, cyberloafing.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keadilan Distributif terhadap Perilaku *Cyberloafing* di Politeknik Manufaktur, Bandung”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan dan juga untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mamah, papah, dan kakak yang sudah memberikan bantuan moril maupun materil selama penulis menempuh studi hingga dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Terimakasih selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi, terutama ditengah pandemi yang memberikan banyak hambatan.
2. Dr. Fransiskus Xaverius Supriyono, Drs., M.M selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Istiharini, SE., MM., CMA selaku dosen wali dan Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Katolik Parahyangan yang selalu membantu keperluan akademis penulis selama menjalankan studi.
4. Seluruh pimpinan, dosen, tata usaha, dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan berbagai ilmu baik *hardskill* maupun *softskill* selama penulis menjalani studi sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Seluruh pegawai Politeknik Manufaktur Bandung dan Bapak Harioto selaku pembimbing penelitian di Polman yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian.

6. Teman-teman seperjuangan manajemen insani, Winda, Cindy, Hanky, dan Jati yang telah bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi dan berbagi informasi selama perkuliahan.
7. Para kubu ambis yaitu Salsa, teman pertama penulis ketika menginjak kaki di Unpar. Muthi, sumber informasi terkini. Elsa yang selalu menjadi patner magang di menejemen. Terimakasih sudah menjadi teman-teman ambis, bermain, dan bercerita selama ini.
8. Mira, Lara, Faza, dan Nichlaus yang sangat memahami kehidupan perkuliahan dan kesibukan aktivitas UKM. Teman-teman seperjuangan dalam menyeimbangi hobi dan akademik yang selalu menyemangati satu sama lain.
9. Nafisa dan Alma, sahabat penulis di Listra yang sangat mengetahui kehidupan penulis selama berkuliah di Unpar hingga detik ini. Terimakasih sudah membantu penulis selama berorganisasi di Listra dan terimakasih sudah menari serta bermusik bersama selama ini.
10. Keluarga besar Listra yang sudah memberikan warna baru sekaligus penghibur ditengah kehidupan perkuliahan penulis. Terimakasih sudah memberikan berbagai ilmu, kesempatan, dan pengalaman yang sebelumnya tidak pernah penulis bayangkan akan terjadi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis menyelesaikan skripsi dan studi di Manajemen Unpar.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan seluruh pihak yang membutuhkan terutama Politeknik Manufaktur Bandung.

Bandung, 2020

Penulis,

Widni Agusya Saksono Dewi



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
1.6. Hipotesis Penelitian.....	9
BAB 2 .....	10
2.1. Motivasi .....	10
2.2. <i>Equity Theory</i> .....	10
2.3. <i>Organizational Justice Theory</i> .....	11
2.4. Keadilan Distributif.....	12
2.4.1. Dimensi Keadilan Distributif .....	13
2.5. <i>Cyberloafing</i> .....	14
2.5.1. Faktor yang Mempengaruhi <i>Cyberloafing</i> .....	14
2.5.2. Dimensi <i>Cyberloafing</i> .....	16
2.5.3. Dampak dari <i>Cyberloafing</i> .....	16
2.6. Pengaruh Keadilan Distributif terhadap <i>Cyberloafing</i> .....	17
2.7. Penelitian Terdahulu .....	18
BAB 3 .....	20
3.1. Metode dan Jenis Penelitian .....	20

3.1.1. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.1.2. Jenis dan Sumber Data .....	21
3.1.3. Populasi.....	22
3.1.4. Sampel .....	22
3.1.5. Operasionalisasi Variabel .....	24
3.1.6. Pengukuran Variabel .....	28
3.1.7. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	28
3.1.8. Teknik Analisis Data .....	33
3.1.8.1. Uji Normalitas .....	33
3.1.8.2. Uji Koefisien Korelasi.....	33
3.1.8.3. Uji Regresi Linear .....	35
3.1.8.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
3.2. Objek Penelitian .....	36
3.2.1. Visi.....	37
3.2.2. Misi.....	37
3.2.3. Struktur Organisasi.....	38
BAB 4 .....	39
4.1. Gambaran Umum Responden.....	39
4.1.1. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
4.1.2. Komposisi Responden Berdasarkan Usia.....	40
4.1.3. Komposisi Responden Berdasarkan Jabatan .....	40
4.1.4. Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	41
4.1.5. Komposisi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	41
4.1.6. Komposisi Responden Berdasarkan Kebutuhan Internet .....	42
4.2. Analisis Keadilan Distributif.....	42
4.2.1. Analisis Dimensi Keadilan ( <i>Equity</i> ).....	42
4.2.2. Analisis Dimensi Persamaan ( <i>Equality</i> ).....	46
4.2.3. Analisis Dimensi Kebutuhan ( <i>Need</i> ) .....	48
4.2.4. Kesimpulan Analisis Variabel Keadilan Distributif.....	50

4.3. Analisis Perilaku <i>Cyberloafing</i> .....	53
4.3.1. Analisis Dimensi <i>Browsing</i> .....	53
4.3.2. Analisis Dimensi <i>Emailing</i> .....	58
4.3.3. Kesimpulan Analisis Variabel Perilaku <i>Cyberloafing</i> .....	59
4.4. Analisis Pengaruh Keadilan Distributif terhadap Perilaku <i>Cyberloafing</i> .....	62
4.4.1. Uji Normalitas .....	62
4.4.2. Uji Koefisien Korelasi .....	63
4.4.3. Regresi Linear Sederhana .....	64
4.4.4. Analisis Determinasi .....	66
BAB 5 .....	67
5.1. Kesimpulan .....	67
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	73
RIWAYAT HIDUP .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Conceptual Model .....	9
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Politeknik Manufaktur Bandung .....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Table of Sample Size .....	24
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Keadilan Distributif (X).....	25
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Cyberloafing (Y).....	26
Tabel 3.4 Skala Likert.....	28
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Keadilan Distributif.....	29
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Cyberloafing .....	30
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Keadilan Distributif Setelah Eliminasi.....	30
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Cyberloafing Setelah Eliminasi .....	31
Tabel 3.9 Kriteria Cronbach's Alpha.....	32
Tabel 3.10 Hasil Uji Realibilitas Variabel Keadilan Distributif.....	32
Tabel 3.11 Hasil Uji Realibilitas Variabel Perilaku Cyberloafing .....	33
Tabel 3.12 Skala Interpretasi .....	35
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	63
Tabel 4.14 Koefisien Korelasi Antara Keadilan Distributif dengan Perilaku <i>Cyberloafing</i> .....	64
Tabel 4.15 Model Regresi Variabel Penelitian .....	65
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 2. Hasil Pengolahan SPSS .....	79
Lampiran 3. Hasil Kuesioner .....	83

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Saat ini Indonesia tengah dihadapi dengan revolusi industri 4.0 yang menerapkan konsep *smart factory*. Kevin Ashtone (2009) berpendapat bahwa baik manusia maupun komputer saat ini bergantung pada internet untuk segala informasi. Sehingga sudah sewajarnya di setiap perusahaan, penggunaan teknologi khususnya internet menjadi kebutuhan dasar agar tetap dapat bersaing di era ini.

Tidak hanya untuk kepentingan bisnis sebuah perusahaan, internet juga dibutuhkan oleh lembaga pendidikan terutama institusi. Dahulu ketika seseorang melakukan penelitian dan ingin mendiskusikan suatu hal dengan seorang ahli, maka ia harus menemui langsung orang tersebut. Saat ini, hal tersebut dapat dilakukan melalui internet dengan mengirimkan *email* atau *chatting* melalui sebuah media sosial tanpa perlu bertatap muka. Bahkan hasil penelitian di perguruan tinggi dan lembaga penelitian juga dapat digunakan dengan mudah oleh publik sehingga mempercepat proses pengembangan ilmu. Sehingga teknologi dan internet menjadi infrastruktur dibidang pendidikan Indonesia (Riwayadi,2001).

Yuhefizar (2008) meyakini adanya internet akan membawa perubahan yang signifikan terutama dari sisi kebebasan untuk memperoleh dan menyebarkan informasi tanpa mengenal batasan geografis. Selain itu juga internet dapat menjadi sarana pendukung kegiatan pemasaran dengan harga yang lebih efisien. Kehadiran internet ini menuntut pegawai untuk dapat menggunakan internet dengan optimal guna memperlancar pekerjaan mereka. Namun tentunya bukan hanya dampak positif saja yang didapatkan dari penggunaan internet, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak dari penggunaan internet ini bergantung pada perilaku individu penggunaanya.

Salah satu contoh perilaku penggunaan internet yaitu *cyberloafing*. *Cyberloafing* adalah kegiatan penggunaan internet di jam kerja yang tidak relevan

dengan pekerjaan (Lim, 2002). Penggunaan internet untuk kebutuhan pribadi di jam kerja merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku kerja. Sudah terdapat banyak penelitian yang menunjukkan dampak positif maupun negatif dari penggunaan internet untuk keperluan pribadi pada jam kerja.

Perilaku penggunaan internet yang baik atau benar dapat memberikan dampak positif baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perusahaan. Seperti yang dikatakan Vitak *et al.* dalam *Cyberloafing Phenomenom in Organizations: Determinants and Impacts* (Ozler & Polat, 2012) *cyberloafing* dapat membantu mengatasi kebosanan, kelelahan, atau stress. *Cyberloafing* juga dapat meningkatkan kreativitas, kepuasan kerja, kesejahteraan, rekreasi dan pemulihan, serta kebahagiaan seluruh pegawai. Ketika para pegawai memiliki keinginan untuk keluar dari kegiatan rutin dan meluapkan kecemasan, maka *cyberloafing* menjadi suatu perilaku konstruktif (Beugre dan Kim, 2006: 835). Oleh karena itu para pegawai harus menentukan kapan dan bagaimana *cyberloafing* memberikan dampak positif pada pekerjaan sehingga potensi keuntungan dapat dimanfaatkan (Lim & Chen, 2012).

Disisi lain, penggunaan internet yang salah atau perilaku penyimpangan terhadap penggunaan internet tentunya memberikan dampak negatif kepada perusahaan. *Cyberloafing* dapat memicu masalah dalam keamanan sistem informasi dan fungsi umum pada wajarnya seperti *bandwidth clogging*, *spyware infection*, dan *task postponement* (Lara & Mesa, 2010). Sebuah studi juga menyatakan bahwa 30-40% produktivitas pegawai menurun ketika pegawai tersebut menggunakan internet untuk tujuan pribadi (Veron, 2000). Sebuah studi menyatakan 30%-50% penggunaan internet untuk kepentingan yang tidak relevan dengan pekerjaan menyebabkan kerugian sebesar \$1.000.000.000 (Restubog *et al.*, 2011).

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan *Polling* Indonesia, pada tahun 2018 pengguna internet di Indonesia mencapai angka 171,18 juta jiwa (databoks;2019). Sehingga angka penetrasi pengguna internet Indonesia adalah 64,8% dari total penduduk Indonesia. Sejumlah studi di Indonesia (Antariksa, 2012) menunjukkan bahwa rata-rata pegawai menghabiskan waktu selama satu jam per hari untuk mengakses internet yang tidak relavan dengan



pekerjaannya. Maka jika dihitung seorang pegawai dalam sebulan, menggunakan 20 jam dari waktu pekerjaannya (1 jam x 20-an hari kerja) atau sama dengan 2,5 hari kerja. Terlebih lagi apabila pegawai tersebut menggunakan fasilitas internet yang disediakan oleh perusahaannya, maka bukan hanya produktivitas yang turun tetapi biaya internet perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Terjadinya *cyberloafing* ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ozler dan Polat (2012), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *cyberloafing* yaitu faktor individu, situasional, dan organisasi. Hal-hal yang menjadi faktor organisasi meliputi norma sosial, komitmen pekerjaan, kepuasan kerja, peraturan organisasi terkait penggunaan internet, konsekuensi yang diberikan apabila melakukan *cyberloafing*, karakteristik pekerjaan, dan ketidakadilan.

Parker dan Kohlmeyer (2005) mengatakan pegawai akan cenderung terlibat dalam pelanggaran atau bahkan membalas dendam ketika mereka menerima ketidakadilan organisasi. Menurut Lim (2002) perlakuan yang tidak adil dapat muncul dari persepsi yang timbul terhadap ketidakadilan organisasi yang memiliki tiga komponen yaitu ketidakadilan alokasi *outcomes* (kurangnya keadilan distributif), ketidakadilan prosedur yang digunakan untuk menentukan alokasi *outcomes* (kurangnya keadilan prosedural), ketidakadilan dalam perlakuan antarsesama individu (kurangnya keadilan interaksional), atau kombinasi dari ketiga hal tersebut.

Ketidakadilan organisasi ini menyebabkan munculnya perilaku penyimpangan dimana salah satunya adalah perilaku *cyberloafing*. Namun dalam perihal keadilan organisasi tersebut, keadilan distributif mendominasi peranan dalam teori ketidakadilan (Adams, 1965 dalam Majang Palupi *et al.*, 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya, didapatkan hasil bahwa pegawai akan cenderung terlibat dalam pelanggaran ketika mereka menerima ketidakadilan dalam sebuah perlakuan atau dalam alokasi *outcomes* (ketidakadilan distributif) (Tjahjono, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan Walster and Berscheid (1978) juga didapatkan hasil bahwa orang-orang merasa paling terpuaskan ketika hasil yang mereka terima terdistribusi dengan adil (Majang Palupi *et al.*, 2014).

Politeknik Manufaktur Bandung, sebagai salah satu organisasi yang bergerak

di dunia pendidikan tentunya memiliki tingkat penggunaan internet yang tinggi. Sebagai sebuah institusi pendidikan, penggunaan internet akan sangat dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan ilmu yang terus berkembang. Sehingga Polman terus mengembangkan teknologi dan implementasi internet di institusi guna memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan. Mulai dari adanya jaringan intranet dimana internet hanya bisa digunakan sebatas di Polman saja, kini berkembang hingga bisa memanfaatkan internet untuk mengambil data atau pekerjaan dari luar Polman atau sebaliknya. Namun perkembangan fasilitas internet ini sering kali disalahgunakan oleh pegawai.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Politeknik Manufaktur Bandung, banyak pegawai yang sering memanfaatkan internet untuk keperluan pribadi selama jam kerja. Penulis juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu pihak manajemen dan dari wawancara tersebut dikatakan bahwa ada perhatian perusahaan kepada penggunaan internet didalam organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemantauan penggunaan internet dengan melihat besarnya penggunaan setiap *IP address* pegawai. Pemanfaatan internet yang paling sering dilakukan adalah penggunaan media sosial *whatsapp*, *youtube*, *e-commerce*, dan situs-situs berita online. *Cyberloafing* ini dilakukan baik menggunakan *gadget* pribadi maupun menggunakan *gadget* kantor. Dari wawancara tidak terstruktur yang penulis lakukan terhadap beberapa staff, alasan utama yang menyebabkan perilaku *cyberloafing* ini adalah untuk mengurangi atau menghilangkan stress serta memang ada urusan keluarga yang bersifat mendesak.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, para pegawai merasa adanya ketidakadilan distributif yaitu khususnya dalam hal insentif dan beban kerja. Beberapa pegawai merasa beban kerja yang cukup besar dan tidak sebanding dengan *input/income* yang mereka dapatkan. Disisi lain juga beberapa pegawai merasa mereka terkadang dilimpahkan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan orang lain dan tidak mendapatkan *feedback* apapun yang setimpal. Pihak manajemen juga sedang meninjau ulang beban kerja para pegawainya karena terdapat beberapa kekosongan posisi dan ambiguitas *job description* yang menyebabkan adanya pegawai yang merasa beban

kerja berlebih.

Selain beban kerja, beberapa pegawai juga merasa insentif yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan kinerja yang telah mereka berikan kepada perusahaan. Ketidakseimbangan rasio antara masukan dan imbalan menggiring mereka pada persepsi akan adanya ketidakwajaran (Cowherd dan Levine, 1992).

Baru-baru ini, terjadi sebuah kasus baru di Polman. Akibat terlalu sering bermain *game online*, seorang pegawai tidak menyadari bahwa terdapat masalah dalam absensi mahasiswa suatu jurusan. Peraturan terkait kehadiran bagi mahasiswa Polman adalah setiap mahasiswa harus hadir 100%. Ketika ada mahasiswa yang tidak hadir tanpa kabar, maka akan ada pegawai Polman yang menghubungi mahasiswa tersebut. Pegawai yang bertugas mengurus hal tersebut, telah lalai menjalankan tugasnya karena *game online*. Kelalaian tersebut terjadi karena pegawai tersebut merasa stress akan pekerjaannya sehingga ia mencari hiburan dengan bermain *game online*. Hal ini jelas memberikan dampak buruk terhadap Polman yaitu berkurangnya fokus pegawai terhadap pekerjaannya. Beberapa kali didapati pegawai sedang bermain *game online* atau bertukar pesan melalui media sosial dalam sebuah diskusi yang mengakibatkan pegawai tersebut tidak menangkap informasi yang sedang disampaikan dan berujung pada *misscommunication*. Selain itu juga dampak dari perilaku *cyberloafing* ini adalah menghambat pekerjaan orang lain khususnya rekan kerjanya. Akibat dari kelalaian tersebut beberapa pekerjaan menjadi tertunda karena pegawai tersebut harus menyelesaikan secepatnya masalah absensi tersebut. Oleh karena itu pihak manajemen menilai perilaku *cyberloafing* yang terjadi sudah melewati batas dan perilaku *cyberloafing* ini menjadi perhatian baru bagi Polman sehingga Polman sedang mengevaluasi kembali kebijakan terkait penggunaan internet.

Maka berdasarkan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa terdapat masalah dalam keadilan distributif sehingga memicu terjadinya perilaku *cyberloafing*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh keadilan distributif terhadap perilaku *cyberloafing* di Politeknik Manufaktur, Bandung”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana tingkat keadilan distributif di Politeknik Manufaktur Bandung?
2. Bagaimana tingkat perilaku *cyberloafing* yang terjadi di Politeknik Manufaktur Bandung?
3. Bagaimana pengaruh keadilan distributif terhadap perilaku *cyberloafing*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat keadilan distributif di Politeknik Manufaktur Bandung
2. Untuk mengetahui tingkat *cyberloafing* di Politeknik Manufaktur Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh keadilan distributif terhadap perilaku *cyberloafing*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### 1) Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan berdasarkan informasi terkait keadilan distributif dan perilaku *cyberloafing* yang ada.

### 2) Peneliti

Untuk menambah pengetahuan akademik atau non akademik terutama dalam hal manajemen sumberdaya manusia.

### 3) Akademisi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian kedepannya dengan permasalahan yang sejenis dan untuk menambah wawasan para pembaca.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Angka penggunaan internet semakin tinggi dari tahun ke tahun dan bahkan saat ini internet bukan hanya digunakan oleh perusahaan – perusahaan untuk kepentingan bisnis, tetapi institusi dan lembaga kependidikanpun saat ini memanfaatkan teknologi internet. Dibalik manfaat dari penggunaan internet, internet dapat memberikan kerugian ketika disalahgunakan oleh para pegawai perusahaan. Menurut Rina Rahayu (2015) perilaku penyimpangan kerja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan individu di tempat kerja yang tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di tempat kerja. Salahsatu bentuk perilaku penyimpangan terhadap penggunaan internet yaitu *cyberloafing*. *Cyberloafing* adalah kegiatan penggunaan internet di jam kerja yang tidak relevan dengan pekerjaan (Lim, 2002). Kapanpun pegawai menghabiskan waktu menggunakan internet untuk sesuatu yang tidak berhubungan dengan pekerjaan dapat disebut dengan *cyber-slacking* atau *cyberloafing* (Ugrin, Pearson, & Odom, 2008). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh FindLaw.com (2015), sebanyak 50% orang dewasa di Amerika menggunakan internet untuk keperluan pribadinya saat bekerja. Studi lain menyatakan bahwa 52,3% pegawai menggunakan internet untuk mengirim dan menerima *email* pribadi mereka saat bekerja, 41,4% menggunakannya untuk membaca berita secara *online* mulai dari berita olahraga hingga perkiraan cuaca, dan 38.6% menggunakan internet untuk *online banking* dan *personal investment* (Hasmida Jamaluddin *et al.*, 2015).

Terjadinya *cyberloafing* ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ozler dan Polat (2012), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan *cyberloafing* yaitu faktor individu, situasional, dan organisasi. Faktor individual mencakup beberapa hal seperti persepsi dan sikap pegawai terhadap internet, kebiasaan, faktor demografis, dan sifat seseorang. Faktor situasional seperti dukungan fasilitas atau akses penggunaan internet di tempat kerja, dapat memicu perilaku *cyberloafing*. Kemudian organisasi juga menjadi salah satu faktor yang memicu *cyberloafing*. Hal-hal yang menjadi faktor organisasi meliputi peraturan organisasi terkait penggunaan internet, konsekuensi yang diberikan apabila melakukan

*cyberloafing*, norma sosial, dan karakteristik pekerjaan.

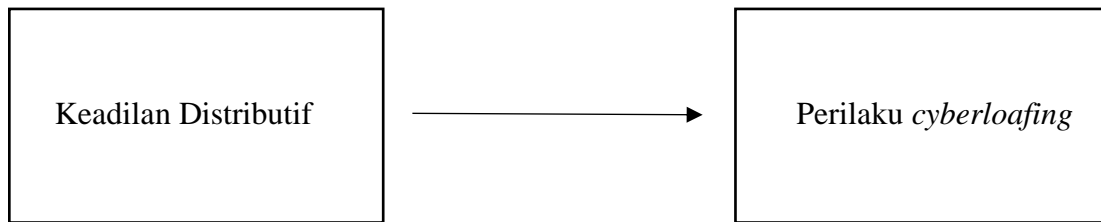
Menurut Lim (2002) perlakuan yang tidak adil dapat muncul dari persepsi yang timbul terhadap ketidakadilan alokasi *outcomes* (kurangnya keadilan distributif), ketidakadilan prosedur yang digunakan untuk menentukan alokasi *outcomes* (kurangnya keadilan prosedural), ketidakadilan dalam perlakuan antarsesama individu (kurangnya keadilan interaksional), atau kombinasi dari ketiga hal tersebut. Namun dalam perihal keadilan organisasi, keadilan distributif mendominasi peranan dalam teori ketidakadilan (Adams, 1965 dalam Majang Palupi *et al.*, 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya, didapatkan hasil bahwa pegawai akan cenderung terlibat dalam pelanggaran ketika mereka menerima ketidakadilan dalam sebuah perlakuan atau dalam alokasi *outcomes* (ketidakadilan distributif) (Tjahjono, 2009).

Lim (2002), meneliti tentang hubungan keadilan organisasi dengan dimensi keadilan distributif, keadilan prosedural, dan keadilan interaksional terhadap *cyberloafing* dengan mediasi *metaphor of the ledger*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan melakukan ketidakadilan dalam distributif, prosedural, atau interaksional kepada pegawainya, maka para pegawai cenderung melakukan perilaku *cyberloafing*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi Rosyana Putri (2016) yaitu pengaruh keadilan organisasi terhadap *cyberloafing* di Bank Sumut Kantor Cabang Utama Medan, menunjukkan bahwa keadilan organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap *cyberloafing*. Sehingga ketika keadilan organisasi yang meliputi keadilan distributif, keadilan prosedural, keadilan interpersonal, dan keadilan informasional meningkat, maka *cyberloafing* yang terjadi di Bank Sumut akan menurun.

Berdasarkan hasil *preliminary research* yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis yaitu keadilan distributif memiliki pengaruh terhadap terjadinya perilaku *cyberloafing*. Dengan demikian, semakin tinggi keadilan distributif maka semakin rendah terjadinya perilaku *cyberloafing*. Dengan begitu, model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.

***Gambar 1.1 Conceptual Model***



### **1.6. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan hubungan antara dua atau lebih variabel yang dikemukakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran & Boogie, 2012). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah keadilan distributif memiliki pengaruh terhadap *cyberloafing*.